

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Depresi merupakan sebuah gangguan mood adalah suasana perasaan yang meresap dan menetap yang dialami secara internal dan yang mempengaruhi perilaku seseorang dan persepsinya terhadap dunia, suasana perasaan tertekan (*depressed mood*) yang dapat merupakan suatu diagnosis penyakit atau sebagai sebuah gejala atau respon dari kondisi penyakit dan stress terhadap lingkungan (Kaplan & Sadock, 2010).

Program rehabilitasi untuk pasien dengan gangguan depresi merujuk pada rangkaian intervensi yang mencakup intervensi di bidang sosial, pendidikan, pekerjaan, perilaku dan kognitif, yang diberikan pada individu yang mengalami gangguan jiwa kronik untuk meningkatkan kesembuhan serta meningkatkan fungsi sosial individu dimasyarakat. Begitu juga dengan pasien yang berada di panti (Stuart & Laraia, 2005).

Studi Marcotte (2002) terhadap populasi di Canada dan Amerika Serikat menemukan bahwa ada sekitar 20 – 35% remaja laki-laki mengalami mood depresi dan sekitar 25 – 40% terjadi pada perempuan. Selama periode remaja awal dan tengah, kejadian depresi pada perempuan meningkat tajam sehingga jumlah penderita depresi

bahwa perbandingan 2 : 1 ini terus berlanjut dari remaja sampai dewasa, termasuk periode usia 18 – 24 tahun yang dikarakteristikan sebagai masa dewasa awal (Gladstone & Koenig,2002).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007, prevalensi gangguan mental emosional penduduk Indonesia yang berusia > 15 tahun sebesar 11,6%. Gangguan mental emosional merupakan suatu keadaan yang mengindikasikan individu mengalami suatu perubahan emosional yang dapat berkembang menjadi keadaan patologis apabila terus berlanjut, sehingga perlu dilakukan antisipasi agar kesehatan jiwa masyarakat tetap terjaga. Di Indonesia pada tahun 2000 diperoleh data gangguan mental sebesar 12%, tahun 2001 meningkat menjadi 13% dan diprediksi pada tahun 2020 menjadi 15%.

Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Dinas Sosial D.I Yogyakarta. Panti Sosial PSKW berada di Sidoarum Sleman Yogyakarta, lokasi yang cukup strategis untuk rehabilitasi remaja karena lokasi yang cepat dijangkau dan mudah untuk dicari. Panti sosial ini merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang rehabilitasi untuk remaja khususnya untuk rehabilitasi remaja putri. Klien yang berada di PSKW dari berbagai latar belakang, yaitu korban kekerasan, mantan tuna susila, dan anak jalanan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 28

klien. Berdasarkan informasi dari klien bahwa rehabilitasi dimulai sejak mereka datang ke panti, rehabilitasi ini ada beberapa cara melalui kegiatan yaitu menjahit, tataboga dan tata rias (salon).

Selain itu dari hasil wawancara ditemukan dan didapatkan prevalensi remaja yang mengalami gejala depresi yaitu 3 dari 7 orang yang berada di panti sosial karya wanita (PSKW). Keadaan klien yang mengalami gejala depresi tersebut adalah bosan, keterpurukan, jenuh, semangat menurun, susah tidur dan penurunan berat badan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah ada Hubungan Frekuensi Mengikuti Rehabilitasi dengan Depresi pada Klien Panti Sosial Karya Wanita di Sidoarum Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara frekuensi mengikuti rehabilitasi dengan depresi pada klien Panti Sosial Karya Wanita di Sidoarum kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan frekuensi mengikuti rehabilitasi dengan depresi pada klien Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) di

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui frekuensi mengikuti rehabilitasi pada klien PSKW
- b. Mengetahui tingkat depresi pada klien di PSKW
- c. Diketahui karakteristik (usia, pendidikan dan status perkawinan) klien di Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, dalam kesehatan masyarakat khususnya perkembangan ilmu jiwa pada area khususnya yaitu PSKW.

2. Manfaat Praktis

a. Klien PSKW

Untuk memberikan gambaran tentang depresi dan menambah wawasan tentang depresi

b. Panti PSKW

Sebagai masukan dan gambaran untuk mengetahui manfaat

c. PSIK UMY

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam perkembangan ilmu jiwa dan untuk perkembangan lahan praktek bagi mahasiswa PSIK UMY ruang lingkup keperawatan jiwa.

E. Keaslian Penelitian

1. Wijayanti, (2011), dengan judul “ Hubungan Tingkat Depresi Dengan Tingkat Kemampuan Aktifitas Dasar Sahari-hari (ADS) Pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan kepada 37 lanjut usia. Pengambilan data dengan menggunakan kuisisioner GDS dan Barthel index. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret-Mei 2011. Data yang diperoleh kemudian diuji dengan menggunakan uji statistik spearman's rank. Hasil penelitian yaitu tingkat depresi pada lanjut usia di PSTW Budi Luhur Yogyakarta sebagian besar adalah mengalami tingkat depresi yang berat dan sisanya mengalami depresi sedang dan ringan. Hubungan karya tulis ini dengan yang peneliti ambil adalah adanya kemiripan dari tingkat depresi yang terjadi, yaitu depresi ringan, depresi sedang dan depresi berat dan juga desain penelitian yang menggunakan metode *cross sectional*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang saya ambil adalah,

bebas dan terikat jika penelitian ini variabel bebas nya adalah akifitas dasar sehari-hari (ADS) pada lanjut usia dan variabel terikatnya adalah tingkat depresi, sedangkan penelitian yang saya ambil variabel bebas nya dalah rehabilitasi dan variabel terikatnya yaitu depresi.

2. Lahay, (2007), dengan judul “ Tingkat Depresi Remaja Pelajar Di SLTAN-1 Ampana Kota Desa Ampana Kota, Kabupaten Tojo Una-una Pasca Perceraian Orang Tua. Metode dengan menggunakan non eksperimental dengan desain korelasional. Hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan tingkat depresi antara remaja dengan orang tua bercerai dengan remaja orang tua tidak bercerai, dengan angka signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya ambil adalah tingkat depresi yang dialami oleh remaja dan tingkat depresi yaitu menggunakan ringan, sedang dan berat. Adapun perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *korelasional* sedangkan yang saya pakai adalah *cross sectional*, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja yang orangtuanya bercerai dan tinggal di rumah, penelitian yang saya ambil adalah tingkat depresi remaja yang berada di Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum SlemanD.I Yogyakarta. Variabel yang digunakan juga berbeda, jika dalam penelitian ini variabel

perceraian orangtua, sedangkan penelitian yang saya ambil variabel

kepercayaan diri, kekhawatiran, dan variabel terikatnya yaitu depresi